

Pengaruh Pendidikan Terhadap Religious Doubt Pada Remaja

Dinda Rahayu

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

dindarahyu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran apakah pendidikan berpengaruh terhadap religious doubt pada remaja. Sedangkan manfaat penelitian ini selain untuk menambah pengetahuan kita tentang psikologi agama melalui penelitian, juga diharapkan dengan penelitian ini kita mampu memperhatikan faktor-faktor yang bisa berakibat terhadap timbul religious doubt pada diri kita dan keluarga. jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu pendekatan yang berusaha menangkap kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas sebagai suatu kesatuan kenyataan. hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa dari pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara peneliti memperoleh sebuah hasil yang menjelaskan bahwa pendidikan memang merupakan suatu faktor yang mempengaruhi religious doubt pada remaja..

Kata Kunci: Pendidikan, Remaja, Religious Doubt.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah elemen yang begitu sangat penting dalam membantu manusia untuk menemukan eksistensi kemanusiaannya, baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan sendiri merupakan sebuah upaya atau usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Ilmu dan teknologi sekarang juga sangat berkembang pesat, termasuk dalam memberikan kontribusinya terhadap proses pendidikan. Bahkan ilmu pernah menjadi sentral bagi beberapa pemikir- pemikir terdahulu. Seperti halnya Sigmud Freud yang menjadikan ilmu sebagai agamanya dan menjadi atheis.

Namun semakin hari orang semakin merasa bahwa ilmu saja tidak membuat mereka puas. Menurut Kontuwijoyo (2006: 35) teknologi, ilmu, dan manajemen memang membawa kemajuan, tetapi gagal membawa kebahagiaan. Inilah juga yang menjadi landasan Subandi yang mengatakan bahwa meskipun ilmu dan teknologi telah berkembang begitu pesatnya. Tetapi, banyak fenomena orang yang kembali kepada agama. Dimana agama menurutnya sebuah proses pengikatan diri dan upaya penjalinan hubungan antara manusia dengan kekuatan lain, yang melahirkan kehidupan yang lebih utuh, lengkap dan menyeluruh (Subandi, 2013: 39-41).

Dalam psikologi agama hal tersebut dinamakan rasa beragama. Menurut *Susilaningih* (makalah disampaikan pada perkuliahan psikologi agama 2013) rasa beragama salah satunya bisa diartikan sebagai sesuatu perasaan bahwa ada sesuatu yang maha besar yang berkuasa atas diri dan alam semesta. Terkait dengan dengan rasa keberagamaan, pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rasa keberagamaan tersebut. Menurut Jalaluddin (2012: 291) bahwa meskipun para ahli masih berselisih paham terhadap asal- usul jiwa keagamaan, tetapi mereka sepakat bahwa pendidikan memiliki posisi dan peranan penting dalam menanamkan sikap dan rasa keberagamaan seseorang.

Pendidikan memang memiliki cakupan yang sangat luas, bisa merupakan pendidikan keluarga, lembaga, masyarakat dan sebagainya. Namun, dalam penelitian ini peneliti ingin fokus pada pendidikan yang bersifat formal keilmuaan atau bisa juga dikatakan jenjang formal pendidikan. Sehingga pertanyaan mendasar dalam penelitian ini adalah bahwa jika pada penjelasan tersebut diatas pendidikan dinilai memiliki peranan strategis untuk menanamkan rasa keberagamaan. Maka, dalam penelitian ini mencoba menemukan apakah pendidikan berpengaruh juga terhadap lahirnya keraguan beragama pada

seseorang terhadap agama yang diimani dan dipercayainya selama ini. Keraguan ini dalam psikologi agama lebih dikenal dengan sebutan *religious doubt*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berusaha menangkap kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas sebagai suatu kesatuan kenyataan. Menurut pendekatan ini, objek penelitian dilihat sebagai kenyataan hidup yang dinamis. Sehingga dengan penelitian ini data yang diperoleh tidak berupa angka-angka, tetapi lebih banyak deskripsi, ungkapan, atau makna-makna tertentu yang ingin disampaikan.

Dalam pendekatan ini kami menggunakan penelitian deskriptif. Deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan suatu situasi. Pendekatan deskriptif juga berarti untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok sosial secara akurat. Data yang muncul dalam penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata, dan bukan rangkaian angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan cara wawancara atau interview.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menelaah jawaban-jawaban yang dikumpulkan yang didapat dari subjek penelitian dan kemudian dilakukan interpretasi, uraian, menjabarkan dan menyusun serta dideskripsikan dengan penjelesan-penjelasan.

3. HASIL

Langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan dan mempelajari sejumlah literature baik dari buku, makalah jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan topik *religious doubt* remaja. Sebelum peneliti melakukan penelitian maka terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang digunakan yaitu, alat perekam, pedoman wawancara, dan instrumen lainnya untuk menunjang kelancaran jalannya penelitian. Kemudian peneliti mencari subjek yang memenuhi kriteria.

Dari pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara peneliti memperoleh sebuah hasil yang menjelaskan bahwa pendidikan memang merupakan suatu faktor yang mempengaruhi *religious doubt* pada remaja.

4. PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar untuk menanamkan sifat dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki manusia sejak lahir. Selain itu pendidikan juga mampu menjadikan seseorang lebih kritis dalam memandang realitas yang ada disekitarnya. Namun, dalam pandangan psikologi agama dengan kualitas ilmu pengetahuan yang didapatnya melalui pendidikan, selain bisa menebalkan keimanan ia juga mampu menimbulkan reaksi keraguan dalam beragama.

Seperti dalam penelitian ini didapatkan data bahwa pendidikan sangat menempati posisi vital dalam melahirkan keraguan beragama seseorang. Saipul Hadi (23) seorang penganut agama Islam, mengatakan bahwa peranan agama dalam hidupnya begitu sangat fundamental dalam memahami dan menghayati hal-hal yang diluar logika, yang terjangkau oleh ilmu pengetahuan. Adapun menurut Muhammad Zulkarnaen (24), juga penganut agama Islam, bahwa peranan agama adalah memberikan arahan dan batasan berupa tindakan, baik itu kebaikan maupun kebaikan di dalam kehidupan.

Muhammad Zulkarnaen mengakui pernah ragu terhadap kebenaran agama yang dianut. Bahkan Saipul Hadi mengaku sering mengalami keraguan tersebut. Kedua subjek penelitian sama-sama mengakui bahwa pendidikan merupakan salah-satu aspek yang mempengaruhi keraguan beragama mereka. Pendidikan dalam konteks ilmu pengetahuan

yang mereka anggap mempengaruhi diantaranya adalah filsafat, Islamic studies, sejarah, ushuluddin, ilmu yang bersifat multikultural, plural dan ilmu-ilmu normatif agama.

Ilmu pengetahuan tersebut diatas menurut pengakuan Muhammad Zulkarnaen secara perlahan mengajarkan untuk melepas segala bentuk perangkat-perangkat agama dengan mengiring agar mereka kembali berpikir untuk menjadi manusia yang beranjak dari titik nol. Dimana kemudian selanjutnya pada penerapannya ilmu pengetahuan tersebut menggiring pemikiran kritis untuk mencari agama berdasarkan keinginan individu tanpa ada intervensi dari luar atau orang lain. Persis dengan Muhammad Zulkarnaen menurut pengakuan Saipul Hadi, ilmu pengetahuan itu mempengaruhinya melalui cara berpikir kritis, aplikatif serta penanaman-penanaman dogma- dogma keilmuan. Melalui cara-cara berpikir yang netral dan juga tanpa ada intervensi dari latar belakang dan pengaruh outsider dan insider.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa memang pendidikan atau ilmu pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kemunculan keraguan beragama dalam diri seseorang. Pendidikan merupakan faktor pendukung dalam mempengaruhi sikap terhadap ajaran agamanya. Remaja yang berpendidikan dan terpelajar menjadi lebih kritis dalam melihat agama yang dianutnya. Lebih-lebih sebagaimana menurut Jalaluddin terhadap ajaran-ajaran agama mereka yang bersifat dogmatis, apalagi jika ia memiliki kemampuan dalam menafsirkan ajaran agama dengan cara-cara yang bersifat rasional. Oleh karena itu, pendidikan atau ilmu pengetahuan yang didapat baik itu secara langsung maupun tidak langsung hendaknya tetap harus kita saring secara bijak dan baik. Ilmu pengetahuan kini sudah begitu pesat berkembang dan pergerakan pengetahuan yang begitu sangat dinamis sulit untuk dikontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006. Nashori, Fuad, *Agenda Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2010.
- Nurhalizah, S., & Qorib, M. (2021). *Manajemen Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal* (Doctoral dissertation).
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2004.
- Siregar, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penegakan Disiplin Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Manajemen dan tinggi (JMP-DMT)*, 86, 92.
- Siregar, H., & Pratiwi, S. N. (2022). Revitalisasi Civic Disposition Melalui Mata Kuliah Kewarganegaraan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8(1), 17-23.
- Siregar, H. (2019, November). Effectiveness of Children's Friendly Program In The Formation of Student Characters. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 2, pp. 46-49).
- Siregar, H., & Kemala, V. D. (2023). Citizenship education as legal education in schools. *EDUCTUM: Journal Research*, 2(1), 30-34.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012. Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Prespektif Barat Dan Timur*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Tambunan, A., & Qorib, M. (2021). *Analisis Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Doctoral dissertation).
- Tanjung, E. F., Hayati, I., & Hasibuan, M. F. (2022). Application of Al-Quran Learning with the Tartila Method for Junior High School Students in Sibolga. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1257-1270.
- Taufika, R. (2019). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUBUHKAN KARAKTER SISWA DI SDIT BUNAYYA MEDAN: Studi Deskriptif pada Pelaksanaan Full Day School* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Taufika, R., & Ginting, J. (2021). The Effect of Open-Ended Cooperative Learning on Students' Civic Education Learning Outcomes. *Holistic Science*, 1(1), 12-16.
- Taufika, R., & Halimi, M. (2020, March). Implementation of educational policy at the implementation

of the full day school in growing the religious character. In *2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)* (pp. 279-282). Atlantis Press.

Taufika, R., Abdulkarim, A., & Halimi, M. Actualization of Public Policy on the Implementation of Educational Policy in the National Character Strengthening Program. *Eti Setiawati, et al.(Eds.)*, 647.